



## Implementasi konsep *Green History* dalam pembelajaran sejarah untuk siswa MAN 1 Malang-Gondanglegi

### The implementation of Green History concept in history learning for MAN 1 Malang-Gondanglegi students

Naja Waskita Putri

[naja.waskita.2007316@students.um.ac.id](mailto:naja.waskita.2007316@students.um.ac.id)

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5, Kota Malang, 65145, Jawa Timur, Indonesia

Corresponding email: [naja.waskita.2007316@students.um.ac.id](mailto:naja.waskita.2007316@students.um.ac.id)

#### ARTICLE INFO

Received: May 31, 2024

Revised: June 05, 2024

Accepted: June 15, 2024

Published: June 30, 2024

#### Permalink/DOI

10.17977/um020v18i12024p52-60

Copyright © 2024.

Sejarah dan Budaya

Email: [jsb.journal@um.ac.id](mailto:jsb.journal@um.ac.id)

Print ISSN: 1979-9993

Online ISSN: 2503-1147

#### How to Cite APA Style:

Putri, N. W. (2024).

Implementasi konsep *Green History* dalam pembelajaran sejarah untuk siswa MAN 1 Malang-Gondanglegi. *Sejarah dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya*, 18(1), 52-60.

<https://doi.org/10.17977/um020v18i12024p52-60>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) license.

#### ABSTRACT

Green History goes beyond depicting the past, urging people to think and act for environmental sustainability. Often, history education neglects the link between human history and the environment. Data collection involved environmental observations, teacher and student interviews, and learning documentation. Findings show significant positive impacts of applying Green History at MAN 1 Malang-Gondanglegi. Students gain deeper insights into the connections between history, humanity, and the environment. Positive feedback from both students and teachers highlights Green History's role in fostering environmentally friendly attitudes and behaviors crucial for conservation. Thus, the research concludes that implementing Green History successfully broadens students' understanding of the historical-environmental relationship.

#### KEYWORDS

green history concept; history learning; students of MAN 1 Malang – Gondanglegi

#### ABSTRAK

*Green History* tidak hanya mencatat kejadian masa lalu, tetapi juga mendorong tindakan proaktif untuk menjaga kelestarian lingkungan di masa depan. Sejarah sering kali mengabaikan keterkaitan antara manusia dan lingkungan. Melalui observasi lingkungan sekolah, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi pembelajaran, data dikumpulkan. Observasi langsung memahamkan interaksi siswa dengan materi, sementara wawancara dengan guru memberikan perspektif tentang tantangan dan kesuksesan penerapan *Green History*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan konsep ini di MAN 1 Malang-Gondanglegi memberikan dampak positif. Siswa memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara sejarah, manusia, dan lingkungan. Respons positif dari siswa dan guru menegaskan bahwa *Green History* tidak hanya memberikan pengetahuan sejarah, tetapi juga menciptakan sikap dan perilaku ramah lingkungan yang krusial untuk kelestarian alam. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa penerapan *Green History* berhasil meluaskan pemahaman siswa tentang hubungan sejarah dan lingkungan.

#### KATA-KATA KUNCI

green history; pembelajaran sejarah; peserta didik MAN 1 Malang-Gondanglegi

## **PENDAHULUAN**

Ketergantungan manusia pada lingkungan tempat tinggalnya adalah suatu keniscayaan, karena manusia dan alam membentuk suatu sistem yang saling terkait. Seharusnya, hubungan antara manusia dan alam bersifat saling menguntungkan, dengan menekankan pada pemeliharaan dan pelestarian lingkungan. Namun, seringkali perilaku manusia cenderung dominan terhadap alam, tanpa mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan itu sendiri (Jati, 2015). Interaksi antara manusia dan alam telah menjadi tema penting dalam sejarah dan pendidikan, yang terkait dengan proses fisik, kimia, dan biologis (Ponting, 2007). Pemahaman tentang konsep ruang dan waktu menjadi landasan dalam pendidikan menengah (Ayundasari, 2023). Dimensi spasial aktivitas manusia di masa lampau berkaitan erat dengan lingkungan, sehingga masuk dalam kurikulum sejarah (Ahmad, 2013).

Setiap mata pelajaran, termasuk sejarah, memiliki potensi untuk diajarkan dengan menekankan nilai-nilai perlindungan lingkungan, tidak hanya untuk pemahaman, tetapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Berbeda dengan pandangan antroposentris, keberlangsungan hidup manusia bergantung pada adaptasi alam terhadap berbagai kebutuhan. Dalam Permendikbud tahun 2014, diungkapkan bahwa mata pelajaran sejarah merupakan suatu kajian mengenai ilmu sejarah pada jenjang SMA/SMK/Sederajat tentang berbagai peristiwa sejarah dalam masyarakat dan bangsa Indonesia pada masa lampau, masyarakat dan bangsa lain diluar Indonesia sejak zaman paling tua hingga masa kini. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menekankan peran sejarah dalam memahami dan menghargai jasa para pahlawan serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Pembelajaran sejarah Indonesia cenderung mengikuti struktur yang kaku, menekankan pada hafalan kronologis peristiwa (Ridhoi et al., 2023).

Pada sisi lain, pembelajaran saat ini cenderung terbatas pada lingkungan kelas, dan dianggap monoton oleh sebagian siswa, dan menyebabkan berkurangnya minat terhadap pembelajaran sejarah. Faktor-faktor seperti metode pembelajaran yang terkesan memaksa, materi yang monoton, dan kurangnya interaksi aktif dapat menyebabkan siswa merasa bosan dan kehilangan minat. Banyak siswa mengungkapkan rasa lelah dan kurangnya minat saat mengikuti pelajaran sejarah (Nasir, 2023). Pendekatan semacam itu menyebabkan kebosanan dan kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Sebaliknya, sejarah lingkungan mengeksplorasi interaksi manusia dan alam serta respons terhadap perubahan lingkungan (Boomgaard, 1998).

*Green History*, yang diperkenalkan oleh Derek Wall, memandang sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran tentang masalah lingkungan, mengembangkan solusi yang berkelanjutan untuk tantangan lingkungan, membangun masa depan yang lebih adil dan berkelanjutan (Wall, 2003). Derek Wall memperkenalkan *Green History* sebagai sebuah pendekatan yang tidak hanya mengungkapkan kompleksitas hubungan antara manusia dan lingkungan, tetapi juga sebagai alat untuk menggali solusi-solusi inovatif yang dapat membawa perubahan positif bagi lingkungan dan membangun masa depan yang lebih adil dan berkelanjutan bagi semua makhluk hidup di planet ini. Konsep *Green History* berusaha untuk merenungkan kembali peristiwa-peristiwa masa lampau dengan tujuan menciptakan pandangan ke arah keberlanjutan hidup di masa depan (Supriatna, 2016).

Penelitian ini mengacu kepada penelitian terdahulu. Beberapa penelitian terdahulu yang selaras dengan penelitian ini, yaitu penelitian pertama dilakukan oleh Lutfiah Ayundasari (2019) dengan judul “Pengembangan Model Belajar Sejarah Berbasis *Ecohistourism* untuk Mengoptimalkan Potensi Lingkungan dan Sejarah di Wilayah Amstirdam” yang diterbitkan di *Sejarah dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya*, vol 13, No 1 (2019). Hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa pengajaran sejarah harus menerapkan keterampilan abad ke-21 secara konkret, dengan mempertimbangkan isu-isu dan potensi yang ada di sekitar kehidupan siswa. Penelitian tersebut menginvestigasi proses pembelajaran sejarah yang berlangsung di wilayah Amstirdam. Wilayah yang memiliki sumber daya alam dan warisan sejarah yang belum dimanfaatkan sepenuhnya. Temuan dari penelitian ini merekomendasikan penerapan model pembelajaran sejarah berbasis *eco-histourism* untuk memaksimalkan pemanfaatan potensi lingkungan dan sejarah di wilayah Ampelgading, Tirtoyudo, Dampit(Amstirdam).

Karima & Firza (2019) dengan judul “Modul Berbasis *Green History* Untuk Pembelajaran Sejarah Di Sekolah Menengah Atas” Yang diterbitkan di *Diaktonika: Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*, vol. 18 no. 2 TH. 2018. Hasil penelitian diperoleh yaitu terdapat dampak yang positif bagi peserta didik dalam pembelajaran sejarah, Pemahaman peserta didik meningkat dan peserta didik mampu menganalisis suatu peristiwa sejarah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sedangkan untuk penelitian terdahulu menggunakan penelitian pengembangan.

Penelitian terdahulu selanjutnya adalah dari skripsi oleh Aisyah (2016) dengan judul "Dampak *Green History* dalam Pembelajaran Sejarah melalui Pendekatan Kontekstual untuk Menumbuhkan Kesadaran Pentingnya Bengawan Solo dalam Kehidupan bagi Siswa Kelas XII - IPS 2 SMA Negeri 3 Bojonegoro" dimana pada skripsi ini menunjukkan adanya suatu perubahan yang ditunjukkan siswa berdasarkan hasil test. Pada tes awal dari 26 siswa menunjukkan 15 siswa masuk dalam tahap pengetahuan pada tes akhir terdapat 5 siswa dalam tahap pengetahuan. Pada tes awal terdapat 7 siswa masuk hirarki pemahaman sedangkan pada tes akhir terdapat 6 siswa. Perubahan yang cukup pesat terdapat pada tahap penerapan pada tes awal hanya terdapat 4 siswa sedangkan pada tes akhir menunjukkan 15 dari 26 siswa siswi dalam tahap penerapan. Hal itu menunjukkan meningkatnya jumlah siswa yang mempunyai pemikiran bahwa Bengawan Solo memiliki hasil nilai penting dalam kehidupan. Penggunaan *Green History* dalam pembelajaran sejarah adalah salah satu cara untuk menumbuhkan kesadaran siswa mengenai pentingnya rasa peduli terhadap lingkungan dan hidup selaras dengan alam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis lingkungan dalam pengajaran sejarah tidak hanya meningkatkan relevansi materi, tetapi juga mendorong siswa untuk secara aktif terlibat dalam kegiatan yang berfokus pada kelestarian lingkungan. Selain berdampak pada perilaku siswa di dalam kelas, pengajaran *Green History* juga dapat mengarah pada perubahan sikap dan perilaku siswa di luar kelas. Pentingnya pendekatan ini tidak hanya terbatas pada konteks lokal MAN 1 Malang - Gondanglegi - Gondanglegi, melainkan juga dapat menjadi model bagi institusi pendidikan lainnya. Dengan

mengintegrasikan isu-isu lingkungan dalam pembelajaran sejarah, diharapkan dapat menciptakan generasi yang tidak hanya memahami masa lalu, tetapi juga mampu menjaga dan melestarikan lingkungan untuk masa depan (Hermana, 2017).

MAN 1 Malang - Gondanglegi merupakan lembaga pendidikan yang memiliki kesadaran lingkungan, dengan mengintegrasikan tema lingkungan dalam kurikulumnya. Observasi dan wawancara di sekolah tersebut memperkuat kesuksesan implementasi pendidikan sejarah yang berwawasan lingkungan. Studi ini menekankan pentingnya perspektif lingkungan dalam kurikulum sejarah, tidak hanya meningkatkan relevansi akademis, tetapi juga membentuk kesadaran lingkungan yang proaktif di kalangan siswa. Dengan demikian, integrasi kesadaran lingkungan dalam pendidikan sejarah tidak hanya meningkatkan relevansi akademis, tetapi juga membentuk sikap proaktif dalam menjaga lingkungan. Dengan mengintegrasikan isu-isu lingkungan dalam pembelajaran sejarah, diharapkan dapat menciptakan generasi yang tidak hanya memahami masa lalu, tetapi juga mampu menjaga dan melestarikan lingkungan untuk masa depan (Hermana, 2017).

## **METODE**

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, dan tindakan, secara holistik melalui deskripsi verbal dalam konteks alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2011). Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menyelidiki setiap komponen studi penelitian secara cermat. Melalui observasi langsung di lapangan, data yang diperoleh menjadi lebih objektif dan peneliti terlibat langsung dalam pengumpulan data, mengurangi risiko pemalsuan data.

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yang digunakan untuk menyelidiki fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata (Yin, 2009). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam dan detail tentang suatu fenomena dalam konteks nyata. Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi konsep Green History dan bagaimana konsep itu berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secermat mungkin tentang konsep Green History, menjelaskan secara rinci sesuai data dan fakta, serta mengeksplorasi proses aktivitas dan faktor pendukung serta penghambatnya. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang permasalahan yang diteliti dan proses aktivitasnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Berwawasan Lingkungan**

Pembelajaran sejarah berwawasan lingkungan dengan mengusung konsep *Green History* adalah langkah inovatif untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap kelestarian alam. Perencanaan dan pelaksanaan konsep ini di MAN 1 Malang - Gondanglegi mencakup langkah-langkah penting seperti penyusunan silabus, RPP, dan bahan ajar yang

mengintegrasikan konsep *Green History*. Konsep ini menyoroti hubungan antara manusia dan lingkungan alam serta dampaknya terhadap perkembangan sejarah manusia. *Green History* mengajukan bahwa sejarah manusia tidak terpisahkan dari interaksi dengan lingkungan alamnya.

Pada tahap persiapan kelas, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa, tidak hanya secara fisik tetapi juga dalam memahami konsep *Green History*. Ini membantu siswa lebih terbuka terhadap pembelajaran dan memahami informasi dengan baik. Selain itu, penekanan pada kebersihan dan sirkulasi udara memberikan contoh nyata tentang menjaga lingkungan sekitar. Selama pelaksanaan pembelajaran, metode yang menarik dan interaktif menjadi kunci. Diskusi, permainan, dan penggunaan teknologi adalah bagian penting dari proses pembelajaran. Metode *Role Playing* dan *Problem Based Learning* (PBL) dapat diimplementasikan untuk menggali hubungan antara manusia dan lingkungan alam dalam sejarah.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa metode pembelajaran tersebut berhasil dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang hubungan antara manusia dan lingkungan alam. Namun, ada beberapa kendala dalam pelaksanaan, seperti integrasi konsep *Green History* di luar kelas dan keterbatasan waktu serta biaya untuk kunjungan lapangan.

Solusi untuk mengatasi tantangan ini meliputi penggunaan teknologi modern, pendekatan partisipatif yang melibatkan siswa secara aktif, dan kolaborasi dengan pihak sekolah, orang tua, dan komunitas lokal. Melalui upaya bersama, pembelajaran sejarah berwawasan lingkungan dengan konsep *Green History* dapat menjadi pengalaman yang berkesan dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian alam.

**Tabel 1.** RPP kependudukan Jepang di Indonesia

<b>Pembukaan (2 menit)</b>	<b>Muatan</b>
1. Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan berdoa	
2. Guru dan peserta didik mempersiapkan pembelajaran, dengan melakukan presensi, motivasi dan mengkondisikan kelas	
3. Guru mereview materi pada pertemuan sebelumnya	
4. Guru memberikan apersepsi mengenai timeline sejarah Indonesia pada masa kolonialisme	
5. Guru menyampaikan tujuan dan topik pembelajaran	

Sumber: Modul Ajar Ida Rokayah

## **Implementasi konsep *Green History* dalam pembelajaran sejarah**

Implementasi konsep *Green History* dalam pembelajaran sejarah merupakan langkah krusial dalam menghubungkan hubungan antara sejarah manusia dan lingkungan alam. Dalam subbab ini, akan dibahas secara rinci bagaimana konsep *Green History* diterapkan dalam konteks pembelajaran Sejarah, khususnya di MAN 1 Malang-Gondanglegi. Melalui konsep ini, siswa diharapkan mampu memahami interaksi kompleks antara peristiwa sejarah dengan lingkungan alam, sekaligus meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan melalui pemahaman sejarah. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Derek Wall.

Dalam pembelajaran sejarah di MAN 1 Malang-Gondanglegi, konsep *Green History* diintegrasikan dengan menambahkan konsep tersebut ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sebagaimana yang disampaikan oleh Bu Ida, guru sejarah di MAN 1 Malang-Gondanglegi, konsep *Green History* diintegrasikan ke dalam materi pendudukan Jepang di Indonesia. Melalui penekanan pada ledakan penduduk dan ekonomi perang pada masa itu, siswa diperkenalkan pada dampak-dampak lingkungan yang ditimbulkan. Selain itu, penerapan *Green History* juga melibatkan strategi pembelajaran di luar kelas, yang melibatkan lokasi yang relevan dengan *Green History* dan memfasilitasi diskusi antar siswa mengenai interaksi manusia dan alam.

Implementasi konsep *Green History* ini mencerminkan sebuah peralihan paradigma dalam pendidikan, di mana pembelajaran tidak lagi terpaku pada fakta sejarah semata, tapi juga memperhitungkan hubungan antara sejarah manusia dan lingkungan alam. Dalam hal ini, terlihat bagaimana konsep *Green History* menjadi landasan yang memungkinkan siswa untuk memahami interaksi kompleks antara peristiwa sejarah dengan lingkungan alam, sekaligus meningkatkan kesadaran akan kepedulian terhadap lingkungan, serta mendorong mereka untuk mengambil tindakan konkret dalam melestarikan lingkungan.

Pembelajaran di luar kelas menggunakan fasilitas yang tersedia di MAN 1 Malang - Gondanglegi, seperti halaman madrasah, lapangan, taman, dan gazebo, untuk mendukung pengalaman belajar kontekstual dan menarik bagi siswa. Hal ini memungkinkan mereka untuk menggali dan mengembangkan kreativitas serta inisiatif mereka secara pribadi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat peserta didik terhadap aktivitas pembelajaran tersebut. Diskusi di dalam kelas juga menjadi sarana untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang isu lingkungan yang terkait dengan sejarah.

Selain itu, penilaian pemahaman siswa terhadap konsep *Green History* dilakukan melalui berbagai metode, termasuk tes tertulis, observasi, penilaian proyek kelompok, kinerja siswa dalam diskusi, dan hasil tugas. Wawancara dengan Bu Ida menegaskan bahwa konsep *Green History* dalam pembelajaran sejarah di MAN 1 Malang - Gondanglegi berhasil meningkatkan kesadaran siswa akan keberlanjutan lingkungan alam dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan lingkungan, sejalan dengan program Adiwiyata. Respons positif dari siswa seperti yang disampaikan oleh Adila dan Zam Zami juga menunjukkan efektivitas konsep *Green History* dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap sejarah dan lingkungan.

Integrasi konsep *Green History* dengan program Adiwiyata di MAN 1 Malang-Gondanglegi menunjukkan komitmen sekolah dalam menjaga keberlanjutan lingkungan.

Melalui kegiatan-kegiatan praktis seperti penanaman pohon, pengelolaan sampah, dan upaya-upaya lainnya, siswa dan staf sekolah terlibat dalam upaya nyata untuk melestarikan lingkungan. Dengan demikian, konsep *Green History* tidak hanya menjadi bagian dari kurikulum sejarah, tetapi juga menjadi bagian integral dari nilai-nilai dan praktik keberlanjutan lingkungan yang ditanamkan di MAN 1 Malang-Gondanglegi.



Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti, 2024

### **Dampak Pembelajaran Sejarah Berwawasan Lingkungan terhadap Pemahaman Siswa tentang Sejarah dan Lingkungan**

Dampak pembelajaran sejarah yang mengintegrasikan perspektif lingkungan terhadap pemahaman siswa tentang sejarah dan lingkungan memberikan gambaran yang mendalam tentang bagaimana konsep lingkungan memengaruhi persepsi dan pemahaman siswa. Dengan mengadopsi konsep *Green History*, pembelajaran ini bertujuan untuk mengajarkan bahwa manusia bukan hanya menjadi saksi, tetapi juga pelaku dalam interaksi dengan alam. Dengan menyertakan konsep *Green History* dalam pembelajaran sejarah, tujuannya adalah memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peristiwa masa lalu sekaligus membimbing generasi muda menjadi agen perubahan yang peduli terhadap keberlanjutan lingkungan.

Konsep *Green History* diterapkan dalam strategi pembelajaran sejarah dengan pendekatan yang holistik dan multidisiplin. Pertama-tama, guru sejarah mengintegrasikan isu-isu lingkungan ke dalam kurikulum pembelajaran, terutama dalam konteks peristiwa sejarah yang berdampak signifikan pada lingkungan. Ini termasuk memasukkan analisis tentang bagaimana kebijakan politik, ekonomi, dan sosial pada masa lalu memengaruhi ekologi dan keberlanjutan lingkungan.

Strategi pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, simulasi sejarah, dan proyek berbasis lingkungan, digunakan untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam memahami kompleksitas interaksi antara manusia dan lingkungan. Dalam hal ini, konsep *Green History* bukan hanya menjadi topik tambahan, tetapi menjadi benang merah yang mengikat semua aspek pembelajaran sejarah, menawarkan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan manusia dengan alam dan mendorong refleksi kritis tentang tanggung jawab kita terhadap lingkungan.

Dalam wawancara dengan Zam Zami, disampaikan bahwa pembelajaran *Green History* secara positif memengaruhi sikap dan tindakan terhadap lingkungan. Konsep ini memperluas pemahaman tentang sejarah dari sudut pandang lingkungan dan mendorong untuk berkontribusi dalam menjaga lingkungan. Adila juga mengungkapkan bahwa pembelajaran *Green History* mendorongnya untuk mengurangi penggunaan plastik, meminimalisir sampah plastik, dan mengedukasi teman-temannya tentang pelestarian lingkungan. Respons positif siswa menunjukkan bahwa integrasi konsep lingkungan dalam pembelajaran sejarah memberikan dampak yang signifikan.

## **KESIMPULAN**

Dari pemaparan dan pembahasan pada bab sebelumnya, jelas terlihat bahwa integrasi konsep *Green History* dalam pembelajaran sejarah memiliki dampak yang sangat signifikan. Konsep ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, melainkan juga meningkatkan kesadaran mereka akan keberlanjutan lingkungan alam. Melalui pembelajaran *Green History*, siswa tidak sekadar memahami bagaimana hubungan manusia dengan alam telah membentuk sejarah, tetapi juga menyadari bagaimana sejarah manusia memengaruhi lingkungan sekitar. Dampak positifnya tercermin pada sikap dan tindakan siswa terhadap lingkungan, mulai dari mengurangi penggunaan plastik, melakukan pemilahan sampah, hingga aktif dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Mereka juga membentuk sikap pro lingkungan yang krusial untuk menjaga keberlanjutan lingkungan. Sebagai contoh, mereka dapat mempelajari bagaimana kegiatan eksploitasi alam oleh pendudukan Jepang, seperti penebangan hutan dan penggunaan sumber daya alam secara berlebihan, telah meninggalkan bekas yang berdampak pada lingkungan. Pembelajaran ini dapat memicu kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga keberlanjutan lingkungan dan mendorong mereka untuk bertindak secara pro lingkungan, seperti melakukan kegiatan restorasi lingkungan atau mengkampanyekan pelestarian sumber daya alam. Dengan demikian, pembelajaran sejarah materi kependudukan Jepang di Indonesia tidak hanya memahamkan siswa tentang sejarah, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai keberlanjutan lingkungan.

Namun, keberhasilan integrasi konsep *Green History* dalam kurikulum tidak dapat tercapai tanpa dukungan kuat dari berbagai pihak. Peran guru sebagai fasilitator pembelajaran sangat penting, sementara dukungan dari lingkungan sekolah, pemerintah, dan komunitas juga menjadi kunci. Melalui kerjasama antara pemerintah, sekolah, dan komunitas, kesadaran lingkungan di kalangan siswa dan masyarakat dapat ditingkatkan secara signifikan. Ini membawa pembelajaran sejarah pada dimensi yang lebih luas, bukan hanya tentang memahami masa lalu, melainkan juga sebagai investasi dalam membentuk generasi yang peduli terhadap keberlanjutan lingkungan di masa depan. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan landasan yang kuat untuk mengangkat pendekatan berwawasan lingkungan dalam kurikulum sejarah sebagai langkah progresif menuju pendidikan yang berkelanjutan. Dengan demikian, pembelajaran sejarah dapat menjadi instrumen yang efektif dalam membentuk generasi yang peduli terhadap keberlanjutan lingkungan dan mendorong perubahan positif dalam perilaku dan sikap terhadap lingkungan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, T. A. (2013). Pembelajaran sejarah berwawasan lingkungan. *Indonesian Journal of Conservation*, 2(1).
- Aisyah, H. N. (2016). *Dampak green history dalam pembelajaran sejarah melalui pendekatan kontekstual untuk menumbuhkan kesadaran pentingnya bengawan Solo bagi siswa kelas XI-IPS 2 SMA Negeri 3 Bojonegoro*.
- Ayundasari, L. (2019). Pengembangan model belajar sejarah berbasis eco-histourism untuk mengoptimalkan potensi lingkungan dan sejarah di Wilayah Amstirdam. *Sej Dan Budaya J Sej Budaya Dan Pengajarannya*, 13(1), 1-11.
- Boomgaard, P. (1998). Introducing environmental histories of Indonesia. In *Paper landscapes* (pp. 1-26). Brill.
- Hermana, H. G. (2017). Green history dalam buku teks sejarah. *HISTORIA*, 2(1).
- Jati, S. S. P. (2015). Prasejarah Indonesia: Tinjauan kronologi dan morfologi. *Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 7(2), 22-32.
- Karima, E. M., & Firza, F. (2019). Modul berbasis green history untuk pembelajaran sejarah di sekolah menengah atas. *Diakronika*, 18(2), 45-57.
- Moleong, L. J. (2011). *Metode penelitian kualitatif (Edisi Revisi)*(Bandung: PT. Rosda Karya).
- Nasir, A. (2023). Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan untuk meningkatkan sikap siswa dalam belajar. *JBSI: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(01), 136-145.
- Ponting, C. (2007). *A new green history of the world: The environment and the collapse of great civilizations*. Random House.
- Ridhoi, R., Ayundasari, L., Khairunnisaa, A., & Hadi, A. F. (2023). Pembuatan bahan ajar sejarah tematik bagi guru MGMP sejarah tingkat SMA/MA. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(1), 37-48.
- Supriatna, N. (2016). *Ecopedagogy: Membangun kecerdasan ekologis dalam pembelajaran IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wall, D. (2003). *Green history: A reader in environmental literature, philosophy and politics*. Routledge.
- Yin, R. K. (2009). *Case study research: Design and methods* (Vol. 5). sage.